

Proses Pengasuhan Anak Balita pada Ibu Pekerja

by Azizah Husin

Submission date: 23-Nov-2020 09:53AM (UTC+0700)

Submission ID: 1454489125

File name: f_Nonformal_Education_and_Community_Empowerment_VOL_3_2_2019.pdf (298.69K)

Word count: 4258

Character count: 25303



Proses Pengasuhan Anak Balita pada Ibu Pekerja

Indah Widya Fitriana [✉], Azizah Husin, Didi Tahyudin

Prodi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya
Jl. Raya Palembang Prabumulih Idralaya Ogan Ilir 30662

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima September 2019

Disetujui November 2019

Dipublikasikan Desember 2019

Keywords:

nurturing process; working mother; mother's role

1 Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pengasuhan anak balita pada ibu bekerja dari aspek pengasuhan dan aspek peran ibu di desa Pedamaran V kabupaten Ogan Komering Ilir. Jenis penelitian adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah ibu yang bekerja lebih dari 8 jam perhari dengan pekerjaan sebagai nelayan, buruh, dan pedagang dan juga 3 orang yang membantu dalam proses pengasuhan anak balita. Hasil dari penelitian peran ibu berjalan dengan baik karena ada orang lain yang membantu ibu baik dari aspek pengasuhan dan aspek peran ibu adalah proses pengasuhan anak balita pada ibu bekerja sudah dilakukan dengan baik.

2 Abstract

This study aims to describe the process of caring for children under five in working mothers from the aspect of care and aspects of the role of mothers in the village of Pedamaran V, Ogan Komering Ilir district. This type of research is descriptive using a qualitative approach. The subjects of this study are mothers who work more than 8 hours per day with work as fishermen, laborers, and traders and also 3 people who help in the process of caring for children under five. The results of this study the role of mothers goes well because there are other people who help mothers both from the aspect of care and aspects of the role of the mother is the process of caring for children under five in working mothers has been done well.

[✉] Alamat korespondensi:

E-mail: indahwif97@gmail.com

PENDAHULUAN

Zaman modern ini, fenomena tentang ibu bekerja di daerah perkotaan dianggap sudah hal yang lazim, begitupun di daerah pedesaan yang sudah mengalami globalisasi, karena meningkatnya taraf kebutuhan hidup. Hal ini menjadi alasan utama untuk seorang ibu berperan ganda, namun seorang ibu dituntut mampu menanggung peran ganda tersebut yaitu sebagai seorang ibu rumah tangga yang berkewajiban untuk mengurus rumah tangga dan mengurus anak serta membantu mencari nafkah melalui kegiatan berkarir di dunia kerja.

Terdapat fakta menarik yang terjadi di desa Pedamaran, dimana seorang ibu yang bekerja, karena tuntutan pekerjaan sehingga mereka harus memprioritaskan pekerjaannya. Manusia tampaknya memiliki sejumlah pengetahuan intuitif tentang pengasuhan (Papousek & Papousek, 2002 dalam William & Lerner: 2006:919). Seharusnya walaupun seorang ibu memiliki peran ganda akan tetapi prioritas utama seorang ibu harusnya adalah mengurus rumah tangga dan mengurus anak, namun di desa Pedamaran untuk peranan pengasuhan anak bukan menjadi prioritas utama ibu, sedangkan disisi lain peranan ibu dalam mengasuh anak merupakan hal yang penting, karena dalam mengasuh dan mendidikan anak, ibu adalah guru pertama bagi anak-anaknya.

Di desa Pedamaran V Kecamatan Pedamaran ibu yang bekerja sudah menjadi mayoritas, dilihat dari jumlah keluarga yang ada di desa Pedamaran V berdasarkan data penduduk jumlah keluarga di desa Pedamaran V 258 keluarga dan dengan 163 keluarga dengan keterangan ibu sebagai pegawai, buruh, dan pedagang. (berdasarkan Data Desa Tahun 2016). Berdasarkan studi pendahuluan didapat bahwa hal yang mendorong ibu-ibu bekerja di desa Pedamaran V adalah untuk membantu mencari nafkah dengan harapan dapat meningkatkan pendapatan keluarga karena pendapatan keluarga yang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Dari hasil studi pendahuluan yang diperoleh di dusun III desa Pedamaran V tanjung nyiur ini ibu yang berperan ganda yaitu

ibu yang bertugas mengasuh anak dan ibu yang bekerja. Akan tetapi proporsi waktu yang harus diluangkan pada saat ibu bekerja luar rumah adalah lebih dari 8 jam perhari. Parent adalah seseorang yang mendampingi dan membimbing semua tahapan pertumbuhan anak, yang merawat, melindungi, mengarahkan kehidupan baru anak dalam setiap tahapan perkembangannya (Brooks, 2001).

Pekerjaan yang digeluti oleh ibu yang berperan ganda adalah bekerja sebagai buruh pabrik yang tuntutan pekerjaannya berangkat bekerja pada pukul 05.00 wib pagi dan pulang dengan pukul 17.00 wib sore. Seorang ibu yang bekerja sebagai nelayan yang dituntut bekerja mulai dari pukul 07.00 wib pagi sampai pukul 17.00 wib sore. Ibu bekerja sebagai pedagang yang harus berangkat dari rumah pukul 07.00 wib sampai pukul 16.00 wib. Sehingga proses pengasuhan anak yang dibantu dan dilakukan oleh orang lain dengan demikian pengasuhan terlihat akan lebih dominan dari orang lain dibandingkan dengan pengasuhan yang dilakukan oleh ibu.

Menurut pendapat Adil Fathi Abdullah (2005) dalam bukunya *Menjadi Ibu Ideal* yakni: Ibu yang ideal adalah ibu yang berhasil dalam menjalankan peranannya secara maksimal sebagai seorang ibu. Disisi lain dalam keadaan ibu mempunyai anak balita, yang seharusnya peran ibu lebih intensif kepada anak balita karena harus mendampingi dalam proses tumbuh kembang anak balita.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui proses Pengasuhan Anak pada Ibu Berkerja di desa Pedamaran V Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir dengan fokus masalah ingin mengetahui bagaimana proses pengasuhan anak pada ibu bekerja dan dilihat dari aspek-aspek pengasuhan dan aspek peranan ibu dalam keluarga sebagai pengasuh anak dan bertujuan untuk mendeskripsikan proses pengasuhan anak pada ibu bekerja dilihat dari aspek pengasuhan dan aspek peranan ibu dalam keluarga sebagai pengasuh anak di desa Pedamaran V kecamatan Pedamaran.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian dilaksanakan di desa Pedamaran V Kabupaten Ogan Komering Ilir. Fokus penelitian adalah melihat proses pengasuhan anak pada ibu bekerja dengan aspek pengasuhan dan aspek peran ibu dalam keluarga terhadap anak. Adapun indikator pada penelitian ini adalah: (1) Aspek pengasuhan yang meliputi, waktu, komunikasi, perhatian, kontrol positif, afek positif, proteksi yang tidak berlebihan, tiadanya hukuman fisik, (2) Aspek peran ibu yang meliputi, pemenuhan gizi, menjaga kesehatan, menjaga keselamatan, dan membentuk kebiasaan anak.

Adapun kriteria yang digunakan penelitian untuk memilih informan yaitu sebagai berikut : (1) RT yang bekerja sebagai Nelayan dengan durasi pekerjaan 9 jam perhari dan mempunyai anak balita usia 4,5 tahun dan pengasuhan, dalam hal ini adalah tetangga, (2) Ibu LT yang bekerja sebagai Buruh dengan durasi bekerja 10 jam perhari dan mempunyai anak balita usia 4 tahun dan pengasuhan, dalam hal ini adalah anak pertamanya, (3) Ibu GM yang bekerja sebagai Pedagang keliling dengan durasi bekerja 9 jam perhari dan mempunyai 2 orang balita usia 3 tahun dan 5 tahun dan pengasuhan, dalam hal ini adalah ibunya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi langsung ke lokasi penelitian untuk melihat keadaan keluarga dan lingkungan hidup dari subjek penelitian, selain itu data didapatkan dari wawancara dengan subjek penelitian untuk mengetahui semua aspek pengasuhan dan aspek peranan ibu yang telah dilakukan kepada anak balita.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder dengan melalui reduksi data dari pengelompokan hasil wawancara bersama subjek penelitian. Data yang diperoleh merupakan hasil dari triangulasi data dengan membanding data yang diperoleh dari ibu yang bekerja dan juga orang yang membantuh dalam proses pengasuhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian didapatkan deskripsi subjek penelitian, antara lain:

RT adalah seorang ibu yang bekerja sebagai nelayan, RT bekerja mulai dari pukul 04.00 wib sampai dengan pukul 14.00 wib dengan lama pekerjaan 9 jam perhari, RT menekuni pekerjaan ini sudah 2 tahun lebih dengan tujuan agar dapat menambah penghasilan keluarga dan memenuhi kebutuhan keluarga penghasilan yang didapatkan RT lebih kurang 150 ribu rupiah perhari dengan penghasilan keluarga 3 juta perbulan, kehidupan keluarga RT sangat tercukupi kebutuhannya, keadaan rumah RT sudah mencukupi dengan fasilitas kamar tidur, kamar mandi, dan halaman yang luas serta fasilitas kendaraan motor.

RT selama bekerja dalam proses pengasuhan anak dibantu oleh KM seorang tetangga usia KM 35 tahun dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga dan mempunyai 5 orang anak dan satu orang anak perempuan balita berusia 5 tahun KM dengan sukarela menjadi orang yang membantuh dalam proses pengasuhan, KM terlibat langsung dalam proses pengasuhan karena ketika RT bekerja yang membantu dalam mengasuh dan melaksanakan perannya adalah ibu KM.

(2) LT adalah seorang ibu yang bekerja dengan pekerjaan sebagai buruh PT (Perseroan Terbatas), LT bekerja mulai dari pukul 05.00 wib sampai dengan 17.00 wib dengan lama durasi kerja 10 jam per hari dengan penghasilan 50 ribu perhari jumlah penghasilan keluarga LT selama satu bulan kurang lebih 2 juta. Kehidupan keluarga LT sangat sederhana karena banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi oleh keluarga LT, keadaan rumah tempat tinggal LT juga sederhana dengan fasilitas hanya dapur dan ruang tamu, tanpa kamar mandi sehingga mereka harus melakukan kegiatan mandi, mencuci, dan MCK harus di sungai, keadaan yang seperti ini dijalani dengan penuh keikhlasan oleh keluarga LT.

Dalam proses pengasuhan anak LT melibatkan anak pertamanya untuk mengasuh dalam hal ini adalah OK yang menggantikan peranan ibunya selama LT bekerja. Kegiatan sehari-hari OK hanya sebagai pengasuh adiknya

ketika ibunya bekerja, OK dengan tulus menuruti semua perintah ibunya dalam mengasuh adiknya. LT bekerja sudah 3 tahun dengan tujuan agar dapat meningkatkan pendapatan keluarga karena kebutuhan anak semakin meningkat.

GM adalah seorang ibu yang bekerja sebagai pedagang keliling, GM menggeluti pekerjaannya sudah hampir 4 tahun GM bekerja mulai dari pukul 07.00 wib sampai dengan 16.00 wib, dengan durasi 8 jam kerja perhari penghasilan GM kurang lebih 100 perhari dengan pengasilan suami 150 perhari penghasilan keluarga GM 2,5 juta perbulan kehidupan keluarga GM sederhana dan secukupnya serta keadaan rumah GM sangat sederhana. Mereka tinggal dirumah yang masih mengkontrak pertahun dengan fasilitas rumah yang sangat sederhana dan kecil dengan ukuran 8x6 meter persegi, akan tetapi walaupun sederhana tetap ada fasilitas rumah yang lengkap.

Dalam proses pengasuhan anak GM melibatkan ibunya MS sebagai orang yang akan membantu menjalankan peranannya dalam mengasuh anak, ibu GM berusia 65 tahun dengan pekerjaan hanya membantuh GM untuk mengasuh anaknya, terkadang juga MS sering bergantung hidup dengan keluarga GM, GM bekerja dengan tujuan agar dapat menambah penghasilan keluarga karena pendapatan dari suami yang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Dalam penelitian ini terdapat data hasil wawancara, Wawancara dilakukan dengan 3 orang subjek penelitian di desa Pedamaran V dengan fokus penelitian antara lain: 1. Aspek-aspek pengasuhan dan 2. Peran ibu dalam proses pengasuhan anak balita.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan 3 orang subjek peneliian dan 3 orang yang terlibat untuk membantu mengasuh anak, dari dua aspek yang diamati aspek pengasuhan dan aspek peranan ibu terhadap anak didapat bahwa pada subjek penelitian pertama ibu RT dalam aspek pengasuhan RT sudah menyadari sepenuhnya tentang aspek-aspek yang harus dilakukan terhadap anak dengan adanya jadwal yang telah direncanakan

dan juga dalam aspek melakukan peranannya juga tetap dilaksanakn RT.

Kesimpulannya walaupun RT bekerja diluar rumah dengan durasi yang lebih dari 8 jam RT tetap bisa melakukan proses pengasuhan terhadap anak balitanya.

LT dalam melakukan aspek pengasuhan LT tidak melaksanakannya dengan teratur hanya LT masih terbebaskan dengan pekerjaan yang membuat LT sedikit mengabaikan dan tidak banyak bertindak dalam aspek pengasuhan yang dilakukan hanya saja masih dilakukan oleh OK yang membantu dalam mengasuh. Jika untuk aspek peran ibu LT sudah merencanakan semua terkait perannya yang harus dia penuhi terhadap anak balitanya sehingga hasilnya maksimal dan didukung oleh OK yang membantu dalam mengasuh.

Sedangkan subjek penelitian ketiga GM dalam aspek pengasuhan tidak memahami dengan baik terkait aspek-aspek yang harus diterapkan dalam pengasuhan dan juga untuk memenuhi perannya GM masih mengadakan pengasuh yang membantu mengasuh serta GM juga memprioritaskan pekerjaan yang dirasa dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarganya..

Menjadi sosok ibu yang berperan ganda dengan pekerjaan yang menyita waktu maka akan menyebabkan ketidak maksimalnya salah satu peran yang dilakukan, dari 3 subjek penelitian terlihat dari hasil penelitian 1 dari 3 yang masih bisa menyeimbangkan perannya, hal ini tentu saja dimasa yang akan datang akan berdampak pada perkembangan dan pertumbuhan anak.

Proses pengasuhan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan pengasuhan yang dilakukan oleh ibu bekerja terhadap anak balita sebagai gambaran dari cara yang dilakukan ibu untuk dapat melakukan pengasuhan dan juga bekerja dari aspek pengasuhan serta untuk melihat implementasi dari peranan ibu dalam hal pengasuhan fisik dan emosional anak dalam hal ini pada aspek pemenuhan gizi, menjaga kesehatan anak, dan menjaga keselamatan anak serta membentuk prilaku anak. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Brens (dalam

1 Afandi:2010) yang menyebutkan bahwa pengasuhan merupakan sebuah proses interaksi yang berlangsung secara terus menerus dan mempengaruhi bukan hanya bagi anak tetapi juga bagi orang tua.

Books (2011) menyebutkan pengasuhan sebagai sebuah proses tindakan dan interaksi antara orang tua anak dimana kedua belah pihak saling mengubah satu sama lain. Hal ini juga diungkapkan oleh Houghugh (dalam Rosyida, 2011) yang mengungkapkan bahwa pengasuhan tidak hanya melibatkan ibu namun lebih kompleks lagi dimana pengasuhan melibatkan pengasuhan fisik, pengasuhan emosional dan pengasuhan sosial.

Aspek pengasuhan

Aspek pengasuhan menurut Rita (2007:34) meliputi waktu, 11 interaksi, komunikasi, perhatian, control positif, afek positif, proteksi yang tidak berlebihan, tiadanya hukuman fisik. Aspek pengasuhan ini akan memberika gambaran mengenai proses pengasuhan ibu, pada penelitian ini dengan 3 subjek penelitian aspek pengasuhan tidak terpenuhi dan tidak dilakukan dengan baik dengan kurangnya pengetahuan ibu serta lelahnya ibu bekerja. Menurut penelitian dari Siregar (2007, hlm. 12) "seorang ibu yang bekerja tentu mempunyai waktu yang sangat terbatas. Pengasuhan dengan baik terlihat dari hasil wawancara bersama dengan GM "untuk mengasuh anak saya tidak terlalu memperhatikan karena lelah dan juga banyaknya pekerjaan yang harus dilakukan". Seharusnya ketika ibu bekerja ibu sudah mempunyai cara untuk mengatasi dan mengatur waktu untuk dapat melakukan pekerjaan dan juga pengasuhan. Mulyo dkk, (1998) mengungkapkan bahwa: Peranan wanita sangat kuat dalam pengambilan keputusan untuk aktivitas produksi dan aktivitas rumah tangga.

Dari 3 subjek penelitian semuanya melibatkan orang lain untuk membantu pengasuhan adalah orang-orang terdekat dari subjek penelitian dalam pengasuhan. ada unsur sukarela dan tidak mengikat sehingga ibu dari anak tidak bisa memaksa untuk melakukan pengasuhan sesuai dengan keinginan ibu hal ini terlihat dari hasil wawancara bersama dengan

OK anak pertama dari LT yang membantu proses pengasuhan "saya hanya mengawasi adik saya saja, ketika saya ingin beristirahat dan adik saya bermain sendiri" artinya aspek pengasuhan yang harus memperhatikan anak tidak terpenuhi.

Dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh Adi Wibowo dengan judul proses pengasuhan ibu bekerja, hasil penelitiannya bahwa ibu bekerja proses pengasuhan anak dilakukan secara bersama ketika ibu bekerja seperti proses pengasuhan yang dilakukan dari salah satu subjek penelitian tersebut, ibu bekerja sebagai petani maka anak diajak pergi ke sawah dan ibu mengasuh anak di sawah, dengan mengasuh sesuai dengan lingkungan sekitar dan ibu mengasuhnya seperti mengajari bercocok tanam akan tetapi ibu tetap melakukan dan memenuhi aspek pengasuhan karena ibu tetap bersama dengan anak. Berbeda dengan penelitian ibu meninggalkan anak dengan orang lain ketika ibu bekerja dengan waktu bertemu anak lebih sedikit dari pada orang yang menggantikan mengasuh hal ini terlihat dari GM dengan pengasuhan yang dibantu oleh ibunya, hasil wawancara yang disampaikan "anak lebih dekat dengan saya dari pada dengan ibunya, karena anak jarang bertemu dengan ibu". Hal tersebut menunjukkan bahwa anak tidak dekat secara emosional dengan ibu.

Dampak dari kurangnya waktu bersama dengan anak sehingga tidak ada responsifitas antara ibu dan anak. Solusinya seharusnya ibu memang meluangkan waktu khusus bersama dengan anak sehingga anak tetap dekat dengan ibu.

Keterlibatan ibu sangat penting dalam proses pengasuhan anak balita, dari hasil penelitian skripsi yang ditulis oleh Shelly Aprillia tahun (2015) dikatakan bahwa anak yang pengasuhannya dominan dilakukan oleh significant other dampaknya pada kedekatan ibu terhadap anak. Hal ini ditemukan pada penelitian ini bahwa pengasuhan yang dilakukan informan ketiga ibu GM, dimana significant other yang berperan penting dalam proses pengasuhan sehingga anak menjadi tidak dekat dengan GM secara emosional. Dari hasil penelitian tersebut

menunjukkan bahwa keterlibatan ibu sangat penting dalam proses pengasuhan.

Aspek peranan ibu terhadap anak balita

Supriyono (2008) menegaskan bahwa tugas seorang ibu adalah mengajarkan, menuntun, mengajak dan memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya dari segi sopan santun dan berkomunikasi. Peranan ibu terhadap anak balitanya dimulai dari memenuhi kebutuhan akan gizi anak, kesehatan anak, keselamatan anak, dan membentuk kebiasaan anak balita. Ada beberapa hal menarik yang dilakukan ibu RT untuk memenuhi kebutuhan gizi anak pada saat ibu bekerja, agar gizi anak baik ibu selalu memasak menu makanan sayur, walaupun anggota keluarga lainnya tidak menyukai menu makanan sayuran akan tetapi ibu menyadari sepenuhnya anak balita membutuhkan makanan yang bergizi yang terkandung dalam sayuran.

Ibu LT juga membuat alarm untuk mengingatkan waktu makan, agar disetiap waktu makan anak menyadarinya sehingga anak makan di waktu yang sama setiap harinya. Strategi seperti inilah yang digunakan oleh ibu agar dapat menjalankan peranannya untuk memenuhi gizi anak ketika ibu sedang bekerja. Berdasarkan pemaparan tersebut dapatlah diketahui bahwa selama ibu bekerja ibu tetap menjalankan peranannya untuk memenuhi gizi anak dengan strategi-strategi yang mereka lakukan.

Menurut Christina Sri (2017:155) Ibu sebagai dokter pribadi dan perawat bagi anak artinya Ibu harus selalu menjaga kesehatan anak-anaknya dengan mengajak dan membiasakan anak untuk melakukan berbagai aktivitas yang baik, seperti memberikan asupan gizi yang seimbang, waktu tidur yang cukup, berolahraga dan menjaga kebersihan tangan. Seorang ibu harus cerdas dalam memilih dan memilih obat-obatan mana yang boleh diberikan kepada anak atau tidak dan ibu juga harus bijak dalam penyakit yang diderita oleh anak.

Hal ini sesuai dengan temuan yang menarik didapatkan dari proses pengasuhan anak balita pada ibu bekerja dalam hal memenuhi peranan ibu untuk menjaga kesehatan anak, notabene ibu yang bekerja di desa Pedamaran

adalah ibu yang tidak mengetahui secara keseluruhan dalam hal menjaga kesehatan akan tetapi ibu menyadari sepenuhnya tentang pentingnya untuk menjaga kesehatan anak balita.

Temuan menarik dilapangan mengenai peran ibu dalam menjagah kesehatan anak balita ibu GM memberikan minuman pahit seperti jamu yang diramu sendiri berdasarkan pengalaman dari keluarganya, dengan keyakinan bahwa ketika memberi anaknya dengan minum pahit yang dibuatnya daya imunitas anak akan kuat sehingga anak tidak akan mudah untuk sakit. Salin itu juga hal menarik yang dilakukan ibu RT dalam menjaga kesehatan anak Ibu RT menerapkan pola makan setiap hari harus makan nasi pada kurun waktu 3 kali sehari, karena ibu RT merasa kesehatan akan baik jika pola makannya baik. Sehingga dengan makan nasi 3 kali sehari anak akan terpenuhi karbohidratnya sehingga tidak mudah lapar dan anak menjadi kuat.

Menurut Christina Sri (2017:155) Ibu sebagai penjaga bagi anak dalam keluarga, Ibu juga ikut menjaga anak-anaknya terutama saat sang ayah tidak ada. Ibulah yang bertanggung jawab atas keselamatan anak di rumah. Dengan kasih sayangnya, ia harus menjaga anak-anaknya dari hal-hal buruk yang akan menimpa. Fungsi dan peran ibu sebagai penjaga inilah yang akan membuat seorang ibu menjadi tempat ternyaman bagi anak untuk mengaduhkan semua keluhan kesahnya.

Hal ini sesuai dengan hasil temuan dilapangan dalam penelitian ini mengenai proses pengasuhan anak balita pada ibu bekerja dalam peranan ibu untuk menjaga keselamatan anak, menjaga keselamatan anak memang harus membutuhkan pengawasan secara langsung dari ibu dalam menemani setiap rutinitas anak, akan tetapi karena waktu bekerja yang mengikat membuat LT tidak dapat menemani untuk menjaga keselamatan anak saat bermain agar anak terjaga keselamatannya ibu LT melarang anak untuk bermain diluar rumah akan tetapi ibu LT menyedikan semua alternative permainan sampai pada ibu LT menyediakan semua koleksi CD (compekdisk) yang disenangi anaknya. Hal ini juga dilakukan oleh ibu GM agar anak tetap

terjaga keselamatannya dia memutuskan untuk anak bermain tetap dirumah, sehingga ibu GM selalu menyediakan banyak makanan di rumah agar teman-teman anaknya dapat bermain ke rumahnya sehingga anaknya tetap bermain di rumah.

Dengan demikian walaupun ibu bekerja akan tetapi ibu-ibu dari subjek penelitian ini tetap mempunyai strategi yang baik agar tetap bisa menjalankan perannya ditengah kesibukannya bekerja. Artinya seorang ibu bekerja memang tidak sepenuhnya waktu bersama dengan anak akan tetapi ketika berperan ganda seorang ibu harus cerdas agar dapat menjalankan semua peranannya dengan baik.

Menurut Christina Sri (2017:155) Ibu sebagai role model atau teladan bagi anak, Seorang ibu harus menjadi sosok yang mempunyai kepribadian dan perangai yang baik di depan anak bisa menjadi pedoman yang baik pula bagi perkembangan anak. Anak akan meniru semua hal yang kita lakukan dan semuanya akan terekam jelas di memorinya, menjadi contoh yang baik bagi anak bisa dimulai dengan membentuk kebiasaan kecil, jika yang dilakukan adalah kebiasaan yang baik, maka anak akan memilih kelakuan yang baik, dan sebaliknya jika yang dilakukan adalah kebiasaan buruk maka anak akan memiliki sifat yang buruk.

Hal ini juga sesuai dengan temuan dilapangan dalam menjalankan peranan ibu, hal yang menarik juga ditemukan ketika ibu yang bekerja menjalankan perannya untuk membentuk kebiasaan anak, dalam membentuk kebiasaan yang baik pada anak tentu saja dimulai dari hal kecil, ibu RT memulai membentuk kebiasaan anak dari menasehati anak untuk mandi di setiap pukul 06.00 wib, sehingga anak ibu RT saat belum mandiketika pukul 06.00 wib, anak selalu menangis mintak dimandikan, dari temuan ini memang membentuk kebiasaan anak sangat mudah dan yang berperan penting dalam hal ini adalah ibu, namun tidak menjadi suatu hal yang susah jika ibu dalam kondisi berperan ganda artinya ibu juga bekerja di luar rumah, yang harus dipahami ibu dapat menyadari sepenuhnya mengenai perannya terhadap anak, sehingga ibu merencanakan dan memanajamen dengan baik

semua yang akan dilakukannya agar semua berjalan dengan sesuai keinginannya.

Dharma Wanita (Muntawali:2007) disebutkan bahwa tugas istri sebagai penerus keturunan dan pendidik diantaranya adalah memiliki pengetahuan tentang pengasuhan anak, memberikan rasa aman dan kasih sayang kepada anak agar anak tumbuh menjadi anak yang sehat serta berkepribadian yang baik. Hal ini ternyata sejalan dengan fakta yang terjadi dilapangan dimana ibu yang bekerja walaupun sibuk dengan pekerjaan mereka tetap mempunyai pengetahuan dalam proses pengasuhan untuk memenuhi kebutuhan gizi anak agar terpenuhi dengan gizi seimbang, Hal ini dapat dilihat dari Penampilan fisik anak tumbuh dengan sehat, kedekatan ibu dan anak juga terlihat jelas dari perlakuan ibu dengan anaknya membuktikan bahwa ibu selalu memperhatikan dan mengutamakan kasih sayang dan menjaga keselamatan anak sehingga anak merasa aman.

SIMPULAN

Proses pengasuhan dilakukan dengan saling melengkapi antara ibu dan pihak pengasuh, dilihat dari aspek peranan pengasuhan. Aspek-aspek pengasuhan yang harusnya dilakukan ibu pada penelitian ini didapat tidak semua aspek tersebut dilakukan oleh ibu disebabkan ibu belum ada perencanaan yang baik. Peranan ibu terhadap anak balita untuk memenuhi gizi anak, menjaga kesehatan, menjaga keselamatan, serta membentuk kebiasaan bagi anak, didapati bahwa ibu yang bekerja tetap bisa menjalankan perannya mengasuh anak balita.

Bagi Peneliti berikutnya, penelitian ini agar dapat dikembangkan lagi sesuai dengan semua aspek peranan ibu terhadap semua kebutuhan anak. Bagi seorang ibu yang memiliki anak balita, sebaiknya ibu harus memiliki keterampilan dalam mengasuh, untuk dapat memenuhi hal tersebut ibu perlu ada pembelajaran mengenai parenting baik didapat dari orang lain, buku bacaan dan lain sebagainya. Seorang ibu juga dapat memilih pekerjaan, sebaiknya tidak bekerja overtime sehingga dapat menyeimbangkan waktu bersama dengan anak.

Bagi pemerintah desa Pedamaran V, di Desa Pedamaran V perlu adanya program tempat penitipan anak bagi ibu bekerja dengan biaya yang dapat dijangkau oleh masyarakat ekonomi bawah, sehingga jika ibu bekerja ibu mempunyai tempat dalam menitipkan anak yang terjamin dalam hal membantuh melaksanakan peranannya bagi anak balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfandi, M.I (2010) .Pengembangan Buku 5. nduan Pengasuhan Untuk Mengembangkan Potensi Baca Anak Usia Prasekolah. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Abdullah, Adil Fathi, Menjadi Ibu Ideal, (Jakarta: Al-Kautsar, 2005)
- Aprilia, Serly (2015) Pelaksanaan Pengasuhan Anak Usia Dini Di Tempat Penitipan Anak (T) . Dharma Yoga Santi Yogyakarta.
- Book, J (2011). The Proses Of Parenting. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chritina, Sri.(2017). Super mom. Jakarta: Progreso Publishing.
- Data desa tahun 2016 Desa Pedamaran V kabupaten OKI (Ogan Komering Ilir) <http://ejournal.upi.edu/index.php/pls/article/download/8750/5430> (diakses pada 5 agustus 2019) <http://ejournal.upi.edu/index.php/sosietas/article/download/10345/6396> (diakses pada 5 agustus 2019) <http://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/File/13686/6524> (diakses pada 5 agustus 2019.)
- Irene astute, Siti (2006). Model ideal keluarga bekerja. Cakrawala Jurnal: Jurnal Ilmiah Pendidikan <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/8690/pdf> (diakses pada 5 agustus 2019)
- Muntawil, (2007). Panca Dharma Wanita. Bandung: Alfabet.
- Nooraeni, Resiana. (2017). Implementasi Program Parenting Dalam Menumbuhkan Perilaku Pengasuhan Positif Orang Tua Di PAUD Tulip Tarogong Kaler Garut. Jurnal Pendidikan Luar Sekolah. Volume 13, Nomor 2
- Nur Aeni, Ani dan Djuanda, Dadan. (2019) Pendidikan keteladanan di keluarga pedagang dan karyawan serta implikasinya terhadap pembentukan karakter anak (survey pada ibu yang bekerja sebagai pedagang dan karyawan di Sumedang). Conference Series Journal: online. Vol 1 nomor 1 <http://ejournal.upi.edu/index.php/crecs/article/view/14285/pdf> diakses pada 5 agustus 2019.
- Ramadani, Ninin (2016) Implikasi Peran Ganda Perempuan Dalam Kehidupan Keluarga Dan Lingkungan Masyarakat. Jurnal ilmiah Pendidikan: online. Vol 6 nomor 2 <http://ejournal.upi.edu/index.php/sosietas/article/viewFile/4245/3063> (diakses pada 5 agustus 2019)
- Rita (2007). Aspek Pengasuhan Anak Balita. Yogyakarta : Alfabet
- Rosyidah. (2011). Konsep Pengasuhan (Parenting) Diakses pada tanggal 21 oktober 2018 dari <http://rosyidahkonseling.wordpress.com/parenting/>.
- Setiawati, Elis dkk. (2017) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perempuan Berpendidikan Tinggi Berperan Sebagai Pengambil Keputusan Dalam Keluarga Di Kelurahan Isola. Jurnal Sosial: online .vol 3 nomor 7
- Suci, Mutiara . (2018) Teknik Parenting Dan 9. ngasuhan Anak Studi Deskriptif Penerapan Teknik Parenting Di Rumah Parenting Yayasan Cahaya Insan Pratama Bandung. Jurnal Ilmiah: Onilene vol 3 nomor 2
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wibowo, Adi dan Satih Saidiyah (2015) Penelitian Proses Pengasuhan Ibu Bekerja Di Desa Guntur.

Proses Pengasuhan Anak Balita pada Ibu Pekerja

ORIGINALITY REPORT

12%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejournal.uin-suka.ac.id Internet Source	3%
2	ejournal.unsri.ac.id Internet Source	2%
3	mutiarabijaksana.wordpress.com Internet Source	2%
4	Submitted to Sogang University Student Paper	1%
5	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
6	es.scribd.com Internet Source	1%
7	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
8	www.seraphinaeducationalcorner.com Internet Source	1%
9	fisip.unpad.ac.id Internet Source	1%

10

psikologiviny.wordpress.com

Internet Source

1%

11

journal.iaialhikmahtuban.ac.id

Internet Source

1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On